



NILAI-NILAI MORAL DALAM CERITA FILM “TIGA NAFAS LIKAS” KARYA NASIR JANI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

Novita Tarigan^{1*}, Viktory N.J Rotty², Ruth C. Paath³

Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

e-mail: novitatarigan3104@gmail.com

Diterima: 24/04/2026; Direvisi: 05/05/2026; Diterbitkan: 08/05/2026

ABSTRAK

Keterbatasan kajian yang mengintegrasikan analisis nilai moral dalam film dengan implikasinya terhadap pembelajaran sastra menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Selama ini, analisis film cenderung berhenti pada identifikasi nilai tanpa mengaitkannya secara kontekstual dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral dalam film *Tiga Nafas Likas* serta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik *content analysis*. Data diperoleh dari adegan dan dialog film yang dikodekan berdasarkan kategori nilai moral. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, pengkodean, interpretasi, dan penarikan makna secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan kategori nilai moral, dengan dominasi pada nilai kesetiaan dan pengorbanan serta kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara naratif, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan tokoh yang memiliki konsekuensi sosial. Temuan ini menegaskan bahwa film memiliki potensi sebagai media pembelajaran sastra yang mampu mengembangkan pemahaman nilai, keterlibatan emosional, dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, integrasi film dalam pembelajaran sastra dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk menguatkan literasi moral peserta didik secara kontekstual dan reflektif.

Kata kunci: nilai moral, film, pembelajaran sastra, analisis isi, karakter

ABSTRACT

The limited integration of moral value analysis in films with its application in literature learning highlights a significant research gap. Previous studies tend to focus on identifying moral values without linking them to pedagogical contexts. Therefore, this study aims to identify and analyze moral values in the film *Tiga Nafas Likas* and examine their implications for literature learning. This study employed a qualitative descriptive approach using content analysis. Data were collected from film scenes and dialogues, which were coded based on moral value categories. The analysis involved data reduction, coding, interpretation, and contextual meaning construction. The findings reveal eight categories of moral values, with loyalty and sacrifice, as well as family values, emerging as the most dominant. These values are conveyed not only narratively but also through characters' actions with social consequences. The results indicate that film has strong potential as a medium for literature learning, enhancing moral understanding, emotional engagement, and character development. Thus, integrating film into literature learning can serve as an effective pedagogical strategy to foster students' contextual and reflective moral literacy.

Keywords: moral values, film, literature learning, content analysis, character education





PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan landasan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, nilai moral tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik (Nurgiyantoro, 2018; Mellinger, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai moral secara kontekstual dan bermakna.

Salah satu media yang potensial dalam menyampaikan nilai moral adalah film. Film sebagai karya sastra audiovisual mampu menyajikan realitas sosial melalui kombinasi visual, narasi, dan emosi sehingga memudahkan penonton memahami serta menginternalisasi nilai-nilai kehidupan (Ryan & Lenos, 2020; Kress & Van Leeuwen, 2020; Stadler, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman nilai moral sekaligus keterlibatan emosional peserta didik (Pavithra & Gandhimathi, 2024; Cholimah et al., 2024). Selain itu, film juga terbukti efektif sebagai media pembelajaran sastra karena mampu memperkaya interpretasi siswa terhadap makna dan pesan moral suatu karya (Bosavi et al., 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji nilai moral dalam film, seperti pada film *Budi Pekerti* (Farisa et al., 2025), *Mars* (Pitriani et al., 2025), dan *Ngeri-Ngeri Sedap* (Wahyuni et al., 2024), yang umumnya menemukan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan hubungan sosial. Penelitian lain juga mengkaji nilai moral melalui pendekatan sosiologi sastra dan analisis wacana kritis (Asmawati & Faizi, 2022; Nurhikmah et al., 2023; Pratama et al., 2023; Sagala et al., 2022; Nuraeni et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada identifikasi nilai moral tanpa mengaitkannya secara langsung dengan implementasi dalam pembelajaran sastra.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada belum terintegrasinya analisis nilai moral dalam film dengan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran yang kontekstual. Secara khusus, kajian terhadap film *Tiga Nafas Likas* masih terbatas, dan penelitian yang ada hanya menyoroti aspek nilai moral dan kepahlawanan tanpa mengaitkannya dengan praktik pembelajaran (Barus & Yuhdi, 2023). Padahal, film ini memiliki kekayaan nilai moral yang kuat dengan latar budaya lokal yang relevan untuk pendidikan karakter.

Selain itu, perkembangan penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi media film dalam pembelajaran memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter, terutama ketika dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik (Faturrahman & Saputra, 2024; Ningrum et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kajian yang tidak hanya menganalisis nilai moral, tetapi juga mengkaji relevansinya dalam pembelajaran sastra.

Berdasarkan hal tersebut, novelty penelitian ini terletak pada integrasi analisis nilai moral dalam film *Tiga Nafas Likas* dengan implikasinya dalam pembelajaran sastra, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian sastra berbasis nilai dengan pendekatan aplikatif dalam pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang kontekstual dan efektif dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam film *Tiga Nafas Likas* serta mengkaji implikasinya dalam pembelajaran sastra.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap dan menafsirkan nilai-nilai moral dalam film *Tiga Nafas Likas* secara sistematis dan mendalam. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2026 dengan objek kajian berupa film *Tiga Nafas Likas* sebagai sumber data utama. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa dialog, adegan, dan alur cerita dalam film, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu dengan menonton film secara berulang untuk memahami konteks cerita, kemudian mengidentifikasi serta mencatat adegan dan dialog yang mengandung nilai-nilai moral. Analisis nilai moral dalam penelitian ini mengacu pada beberapa indikator, meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati atau kepedulian, pengorbanan, keteguhan, toleransi, serta nilai sosial yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan masyarakat.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih adegan yang relevan, pengelompokan data berdasarkan kategori nilai moral, interpretasi makna yang terkandung dalam setiap temuan, serta penarikan kesimpulan secara komprehensif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, ketekunan pengamatan melalui penayangan film secara berulang, serta diskusi sejawat guna meminimalkan subjektivitas dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Nilai Moral dalam Film *Tiga Nafas Likas*

Hasil analisis menggunakan teknik *content analysis* menunjukkan bahwa film *Tiga Nafas Likas* memuat delapan kategori nilai moral, yaitu religiusitas, kekeluargaan, keadilan, kesetiaan dan pengorbanan, saling menghargai, gotong royong, kejujuran, dan toleransi. Identifikasi dilakukan melalui proses pengkodean terhadap adegan dan dialog yang relevan.

Tabel 1. Klasifikasi dan Frekuensi Nilai Moral dalam Film *Tiga Nafas Likas*

Kode Kategori Nilai Moral	Jumlah Temuan
NM1 Religiusitas	2
NM2 Kekeluargaan	4
NM3 Keadilan	1
NM4 Kesetiaan & Pengorbanan	6
NM5 Saling Menghargai	3
NM6 Gotong Royong	2
NM7 Kejujuran	2
NM8 Toleransi	1

Berdasarkan Tabel 1, nilai kesetiaan dan pengorbanan (NM4) merupakan kategori yang paling dominan, sedangkan nilai keadilan dan toleransi memiliki frekuensi paling rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa film lebih menekankan nilai moral berbasis relasi sosial dan tanggung jawab kolektif.

Analisis Nilai Moral Dominan (NM4)

Nilai kesetiaan dan pengorbanan muncul dalam berbagai konteks, baik dalam hubungan personal maupun pengabdian terhadap masyarakat dan negara. Secara substantif, nilai ini menunjukkan bahwa moralitas dalam film tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata yang memiliki konsekuensi sosial. Temuan ini diperkuat oleh visual pada Gambar 1 yang menunjukkan representasi tindakan pengorbanan sebagai bentuk komitmen moral tokoh terhadap kepentingan yang lebih luas.



Gambar 1. Representasi Nilai Pengorbanan (NM4)

Adegan menggambarkan tindakan tokoh yang mengesampingkan kepentingan pribadi demi orang lain atau kepentingan kolektif. Nilai ini menegaskan bahwa moralitas dalam film dibangun melalui tindakan konkret yang berdampak sosial. Nilai pengorbanan dapat digunakan sebagai bahan diskusi kritis dalam pembelajaran sastra untuk melatih kemampuan interpretasi siswa terhadap karakter tokoh serta menumbuhkan empati sosial melalui analisis tindakan dan konflik dalam cerita.

Analisis Nilai Religiusitas (NM1)

Nilai religiusitas (NM1) ditunjukkan melalui ekspresi spiritual tokoh dalam menghadapi peristiwa penting. Secara analitis, religiusitas berfungsi sebagai landasan etika yang memengaruhi cara pandang tokoh dalam memaknai keberhasilan maupun tantangan hidup. Temuan ini diperkuat oleh visual pada Gambar 2 (NM1).



Gambar 2. Representasi Nilai Religiusitas (NM1)

Adegan menunjukkan tokoh yang berdoa sebagai bentuk refleksi spiritual. Nilai religiusitas dalam konteks ini berperan sebagai dasar moral dalam pengambilan keputusan dan pengendalian diri. Nilai religiusitas dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk



mengembangkan pemahaman siswa terhadap makna simbolik dan nilai spiritual dalam karya sastra, sekaligus memperkuat dimensi afektif dalam proses pembelajaran.

Analisis Nilai Kekeluargaan (NM2)

Nilai kekeluargaan (NM2) tercermin melalui interaksi emosional antar anggota keluarga yang menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab. Secara analitis, keluarga berfungsi sebagai ruang utama internalisasi nilai moral dan pembentukan karakter individu. Temuan ini diperkuat oleh visual pada Gambar 3 (NM2).



Gambar 3. Representasi Nilai Kekeluargaan (NM2)

Adegan memperlihatkan hubungan emosional yang kuat dalam keluarga. Nilai ini menegaskan bahwa moralitas individu dibentuk melalui interaksi sosial yang intens dalam lingkungan keluarga. Nilai kekeluargaan dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran berbasis pengalaman (*contextual learning*), di mana siswa diajak mengaitkan cerita dengan realitas kehidupan mereka sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan emosional.

Analisis Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab (NM7)

Nilai kejujuran (NM7) muncul melalui konflik moral yang dihadapi tokoh, khususnya dalam situasi yang menuntut keberanian untuk mengakui kesalahan. Secara analitis, kejujuran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian fakta, tetapi juga mencakup kesiapan individu dalam menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Temuan ini diperkuat oleh visual pada Gambar 4 (NM7).



Gambar 4. Representasi Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab (NM7)



Adegan menampilkan tokoh yang mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakannya. Nilai ini mencerminkan kesadaran etis yang menjadi dasar perilaku moral individu. Nilai kejujuran dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif siswa melalui analisis konflik moral dalam cerita, sehingga pembelajaran sastra tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, nilai moral dalam film *Tiga Nafas Likas* terintegrasi dalam membentuk alur cerita dan karakter tokoh. Dominasi nilai kesetiaan dan pengorbanan (NM4) serta kekeluargaan (NM2) menunjukkan bahwa film ini menekankan pentingnya relasi sosial dan tanggung jawab kolektif. Sementara itu, nilai religiusitas (NM1) dan kejujuran (NM7) berfungsi sebagai fondasi etika dalam perilaku individu. Temuan ini menunjukkan bahwa film dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra berbasis nilai, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Penggunaan film dalam pembelajaran memungkinkan siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga menginternalisasi nilai moral melalui analisis tokoh, konflik, dan konteks sosial yang ditampilkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Tiga Nafas Likas* memuat delapan kategori nilai moral dengan dominasi pada nilai kesetiaan dan pengorbanan (NM4) serta kekeluargaan (NM2). Temuan ini tidak sekadar menunjukkan keberadaan nilai moral secara deskriptif, tetapi mengindikasikan bahwa konstruksi moral dalam film dibangun melalui relasi sosial, tindakan konkret, dan dinamika emosional tokoh. Dengan demikian, film tidak hanya berfungsi sebagai media naratif, tetapi sebagai representasi realitas sosial yang sarat makna moral.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2018) yang menegaskan bahwa nilai moral dalam karya sastra hadir melalui perilaku tokoh, konflik, dan alur cerita yang membentuk pengalaman etik bagi pembaca atau penonton. Dalam konteks film, nilai tersebut diperkuat melalui kombinasi visual dan audio sehingga pesan moral menjadi lebih konkret dan mudah diinternalisasi. Hal ini didukung oleh Ryan dan Lenos (2020) yang menyatakan bahwa film sebagai teks multimodal mampu menyampaikan makna melalui simbol visual, ekspresi, dan narasi secara simultan.

Dominasi Nilai Kesetiaan dan Pengorbanan (NM4)

Dominasi nilai kesetiaan dan pengorbanan menunjukkan bahwa moralitas dalam film ini berorientasi pada kepentingan kolektif dan relasi sosial. Nilai ini muncul dalam konteks keluarga, masyarakat, hingga pengabdian kepada negara. Secara analitis, hal ini menunjukkan bahwa moral tidak hanya dipahami sebagai prinsip normatif, tetapi sebagai tindakan nyata yang melibatkan konsekuensi sosial.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Pitriani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa nilai pengorbanan dalam film sering kali menjadi pusat narasi karena berkaitan dengan perjuangan dan relasi emosional yang kuat. Selain itu, Farisa et al. (2025) juga menemukan bahwa nilai tanggung jawab dan pengorbanan menjadi elemen penting dalam membangun karakter tokoh yang inspiratif. Dari perspektif sosiologi sastra, dominasi nilai ini mencerminkan bahwa karya film merepresentasikan realitas sosial yang menjunjung tinggi solidaritas dan pengabdian, sebagaimana dijelaskan oleh Asmawati dan Faizi (2022) serta Sagala et al. (2022).



Dengan demikian, nilai pengorbanan dalam film tidak bersifat individualistik, melainkan kolektif dan kontekstual.

Nilai Kekeluargaan sebagai Basis Moral (NM2)

Nilai kekeluargaan dalam film berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter tokoh. Interaksi emosional yang ditampilkan menunjukkan bahwa keluarga menjadi ruang pertama dalam internalisasi nilai moral seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraeni et al. (2023) dan Wahyuni et al. (2024) yang menegaskan bahwa relasi keluarga dalam film sering menjadi medium utama penyampaian nilai moral karena memiliki kedekatan emosional dengan kehidupan nyata. Selain itu, Mellinger (2021) menekankan bahwa pembentukan karakter individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, terutama keluarga. Secara teoritis, hal ini juga memperkuat pandangan bahwa moralitas bersifat kontekstual dan terbentuk melalui interaksi sosial yang berkelanjutan. Dalam film ini, keluarga tidak hanya berperan sebagai latar, tetapi sebagai agen utama pembentukan nilai.

Religiusitas sebagai Landasan Etika (NM1)

Nilai religiusitas yang ditemukan menunjukkan bahwa aspek spiritual menjadi dasar dalam pengambilan keputusan tokoh. Religiusitas tidak hanya ditampilkan sebagai ritual, tetapi sebagai refleksi etika dalam menghadapi peristiwa penting. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhikmah et al. (2023) yang menyatakan bahwa nilai religius dalam film berfungsi sebagai penguat dimensi moral dan etika. Selain itu, Stadler (2022) menjelaskan bahwa pengalaman emosional dalam film mampu membentuk perhatian etis penonton terhadap nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, religiusitas dalam film ini berfungsi sebagai kerangka moral yang mengarahkan perilaku tokoh sekaligus memperkuat pesan etika yang disampaikan.

Kejujuran dan Tanggung Jawab sebagai Kesadaran Etis (NM7)

Nilai kejujuran dalam film muncul melalui konflik moral yang menuntut keberanian tokoh untuk mengakui kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya berkaitan dengan kebenaran faktual, tetapi juga kesadaran etis dan tanggung jawab. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama et al. (2023) yang menyatakan bahwa nilai kejujuran dalam film sering muncul melalui konflik sebagai sarana pembelajaran moral. Selain itu, Ningrum et al. (2024) menegaskan bahwa representasi nilai moral dalam media audiovisual mampu membentuk pemahaman etis melalui pengalaman naratif. Secara analitis, nilai ini menunjukkan bahwa moralitas dalam film dibangun melalui proses refleksi dan konsekuensi, bukan sekadar penyampaian norma.

Film sebagai Media Pembelajaran Sastra

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran sastra. Film *Tiga Nafas Likas* dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis nilai moral karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, visual, dan emosional. Penelitian Bosavi et al. (2023) menunjukkan bahwa film efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai moral dalam pembelajaran sastra. Hal ini diperkuat oleh Cholimah et al. (2024) dan Pavithra & Gandhimathi (2024) yang menegaskan bahwa integrasi film dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemaknaan nilai kehidupan. Selain itu, Faturrahman dan



Saputra (2024) menyoroti bahwa tren pendidikan modern mengarah pada pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran yang lebih adaptif. Dalam konteks ini, film tidak hanya menjadi objek kajian, tetapi juga alat pedagogis. Dari perspektif multimodal, Kress dan Van Leeuwen (2020) menjelaskan bahwa makna dalam teks visual dibangun melalui kombinasi elemen gambar, simbol, dan narasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai moral secara lebih mendalam dibandingkan teks konvensional.

Relevansi dengan Pembelajaran Kontekstual

Implikasi lain dari temuan ini adalah penguatan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam sastra. Nilai moral yang ditemukan dalam film dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian Barus dan Yuhdi (2023) menunjukkan bahwa film *Tiga Nafas Likas* mengandung nilai kepahlawanan yang relevan dengan pendidikan karakter. Sementara itu, Muamiroh et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep secara praktis. Dengan demikian, penggunaan film dalam pembelajaran sastra tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan karakter siswa.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam film *Tiga Nafas Likas* dibangun melalui integrasi antara narasi, tindakan tokoh, dan konteks sosial. Dominasi nilai pengorbanan dan kekeluargaan menegaskan bahwa moralitas dalam film bersifat kolektif dan relasional. Sementara itu, nilai religiusitas dan kejujuran berfungsi sebagai fondasi etika yang mengarahkan perilaku tokoh. Dalam konteks pembelajaran sastra, temuan ini memperkuat bahwa film merupakan media yang efektif untuk mengajarkan nilai moral secara kontekstual, reflektif, dan bermakna. Integrasi film dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kesadaran etis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film *Tiga Nafas Likas* memuat delapan kategori nilai moral yang teridentifikasi melalui proses *content analysis*, yaitu religiusitas, kekeluargaan, keadilan, kesetiaan dan pengorbanan, saling menghargai, gotong royong, kejujuran, dan toleransi. Di antara seluruh kategori tersebut, nilai kesetiaan dan pengorbanan serta kekeluargaan muncul sebagai nilai yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa konstruksi moral dalam film lebih menekankan relasi sosial, empati, dan tanggung jawab kolektif. Nilai religiusitas dan kejujuran berperan sebagai fondasi etika yang mengarahkan perilaku tokoh, sehingga keseluruhan nilai moral dalam film terintegrasi dalam membentuk alur cerita dan perkembangan karakter secara kontekstual.

Secara analitis, temuan ini menegaskan bahwa nilai moral dalam film tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan dibangun melalui tindakan tokoh, konflik, dan konsekuensi yang menyertainya. Moralitas dalam film ini bersifat aplikatif karena diwujudkan dalam perilaku nyata yang memiliki dampak sosial, bukan sekadar konsep normatif. Hal ini menunjukkan bahwa film mampu merepresentasikan realitas kehidupan yang sarat nilai dan dapat menjadi sarana refleksi etis bagi penonton.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa film *Tiga Nafas Likas* memiliki potensi yang kuat sebagai media pembelajaran sastra berbasis nilai moral. Pemanfaatan film dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami nilai secara lebih kontekstual, karena



disajikan melalui pengalaman visual dan emosional yang mendekati kehidupan nyata. Dengan demikian, penggunaan film tidak hanya mendukung pemahaman aspek kognitif dalam pembelajaran sastra, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan aspek afektif dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi analisis nilai moral dalam film dengan pembelajaran sastra merupakan pendekatan yang relevan dan strategis, karena mampu menghubungkan kajian teks dengan pengalaman nyata, serta memperkuat fungsi sastra sebagai sarana pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L., & Faizi, A. (2022). Nilai moral dalam film pendek *Membekas*: Perspektif sosiologi sastra. *Jurnal Tinta*, 6(2). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i2.1469>
- Barus, E., & Yuhdi, A. (2023). Analisis nilai moral dan konsep kepahlawanan dalam film 3 *Nafas Likas* karya Rako Prijanto. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 261–271). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.275>
- Bosavi, F. T., Nur'Aini, S., & Hidayat, N. (2023). Moral value in *Soul* movie and its contribution to teaching literature. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.10745>
- Cholimah, N., Arifiyanti, N., Maharani, O., & Agustiningih, R. (2024). Technology integration in learning: Understanding of life value by students in film-based learning. *Informasi*, 54(2), 154–163. <https://doi.org/10.21831/informasi.v54i2.77203>
- Farisa, N. D., Yusup, E., & Nurkinan. (2025). Nilai-nilai moral dalam film *Budi Pekerti*. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 631–652. <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i2.1197>
- Faturrahman, F., & Saputra, W. N. E. (2024). Emerging trends in cinema education: A bibliometric analysis. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 202–216. <https://doi.org/10.17977/um001v9i32024p202-216>
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2020). *Reading images: The grammar of visual design*. Routledge.
- Mellinger, J. D. (2021). Character matters. *Journal of the American College of Surgeons*, 232(2), 209–210. <https://doi.org/10.1016/j.jamcollsurg.2020.10.020>
- Muamiroh, A. S. W., Sugiyanto, S., & Suwarno, E. (2024). Pengembangan media pembelajaran video tutorial AutoCAD pada pembelajaran teknik bangunan. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 3(1). <https://conference.um.ac.id/index.php/LAS/article/view/9446>
- Ningrum, W., Halim, M. A., & Khomisah. (2024). Representation of moral values in contemporary series: A sociological literature study. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(1). <https://doi.org/10.34050/els-jish.v8i1.43487>
- Nurhikmah, N., Sumiyati, S., Sukrisno, S., Dewi, H. P., & Charlina, C. (2023). Nilai pendidikan moral dalam film *172 Days*: Analisis wacana kritis. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1265>
- Nuraeni, S., Eldina, W., & Nurlailiyana, Z. A. (2023). Nilai moral dalam film *Orang Kaya Baru*. *Literature Research Journal*, 1(1), 61–74. <https://www.jurnal.ppjbsip.org/index.php/dlrj/article/view/390>



- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM Press.
- Pavithra, K. P., & Gandhimathi, S. N. S. (2024). A systematic review of empirical studies incorporating English movies as pedagogic aids in English language classroom. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1383977>
- Pitriani, P., Alsunah, A. A., Nurwahidah, L. S., & Julianto, C. D. (2025). Analisis nilai moral perjuangan ibu dan anak dalam film *Mars*: Kajian sosiologi sastra. *eScience Humanity Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.37296/esci.v6i1.357>
- Pratama, R. W., Nursalim, N., Pristiani, Y. D., & Sasmita, W. (2023). Nilai-nilai pendidikan moral dalam film *KKN di Desa Penari*. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6017>
- Ryan, M., & Lenos, M. (2020). *An introduction to film analysis: Technique and meaning in narrative film*. Bloomsbury Publishing.
- Sagala, I. W., Hasibuan, R., & Panggabean, S. (2022). Analisis nilai moral dan budaya dalam film *Tarung Sarung*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4630>
- Stadler, J. (2022). Emotion and the cultivation of ethical attention in narrative cinema. In *A Companion to Motion Pictures and Public Value* (pp. 190–208). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119677154.ch9>
- Wahyuni, S., Gafar, A., & Amral, S. (2024). Nilai-nilai moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion (kajian struktural). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.33087/aksara.v8i2.881>